

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas diharapkan guru akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional” (Taniredja, dkk, 2010: 16).

Sedangkan menurut Aqib (2009: 3) “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk meneliti serta menyelesaikan masalah yang muncul di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerjanya sebagai guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru karena merasa kinerjanya kurang maksimal. Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dan setiap kegiatan yang terdapat di dalamnya diharapkan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jadi guru harus bisa memilih kegiatan yang memang menjadi prioritas dalam tugasnya sebagai seorang guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan berdasarkan masalah yang memang ada dan sangat merisaukan jika tetap dibiarkan saja tanpa ada tindakan dari guru.

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga diharapkan bisa membuat guru selalu melakukan perbaikan pada kegiatan yang dilakukannya dan segera menyelesaikan masalah yang ada di kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian adalah agar peneliti dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui keterampilan membaca intensif dengan menggunakan metode membaca terbimbing.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Suntenjaya yang berlokasi di Kampung Gandok Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada hari efektif pembelajaran berlangsung, mulai pada bulan Mei 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV (empat) SDN 2 Suntenjaya yang terdiri dari 35 siswa, diantaranya 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya tinggal di daerah pegunungan. Tempat tinggal siswa berada tidak jauh dari sekolah, sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

Bahasa ibu yang digunakan siswa sehari-hari yaitu bahasa Sunda. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang didapat siswa di Sekolah. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih berbicara dengan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Latar belakang keluarga siswa mayoritas menengah kebawah, karena pekerjaan orang tua siswa sebagian besar petani.

D. Desain Penelitian

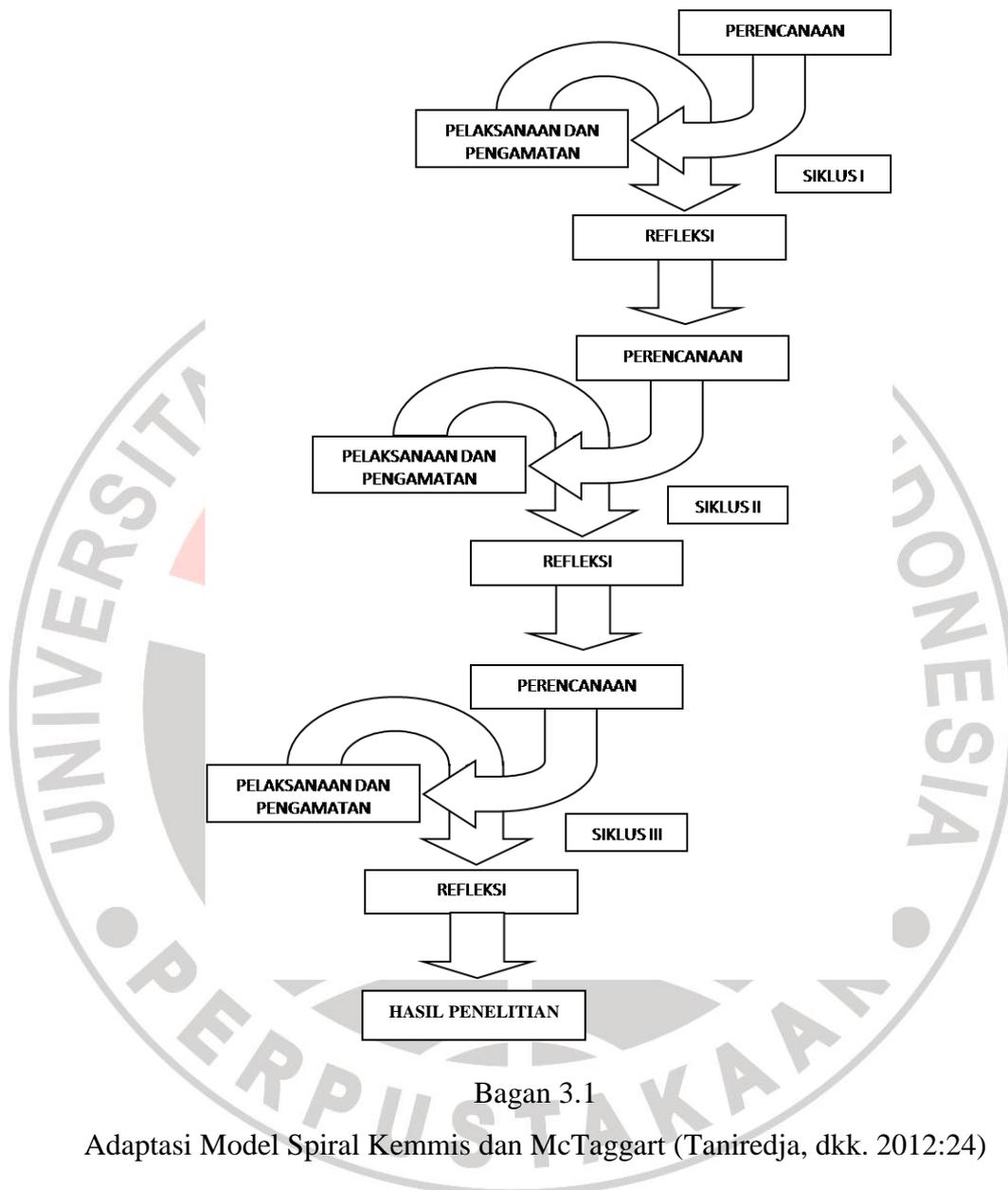
Menurut Depdiknas (1999) dalam Taniredja, dkk. (2012:23) ‘ada beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu: 1) model Kurt Lewin, 2) model Mega Asrianty , 2013

Kemmis & McTaggart, 3) model Dave Ebbutt, 4) model John Elliott, dan 5) model Hopkins'. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Model kemmis & McTaggart.

'Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus', Depdiknas (1999) dalam Taniredja, dkk. (2012: 24).



Model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Bagan 3.1

Adaptasi Model Spiral Kemmis dan McTaggart (Taniredja, dkk. 2012:24)

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode yang cocok dengan materi, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan alat evaluasi.

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap tindakan atau kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi terhadap guru dan siswa. Pengamatan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan tindakan, kekurangan-kekurangan serta kendala-kendala yang dihadapi.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, dan pada umumnya lebih dari satu siklus.

E. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini digunakan berbentuk siklus, yang direncanakan terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Meminta ijin ke Kepala SDN 2 Suntenjaya untuk melakukan penelitian.
- b. Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya.
- c. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa indonesia membaca intensif.

Setelah melakukan persiapan tersebut, peneliti kemudian mulai melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Siklus 1

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca cerita dengan metode membaca terbimbing.
- b) Menyiapkan media cerita sebagai alat bantu pembelajaran. Cerita yang diberikan berjudul “Bahaya Merokok”
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.
- d) Membuat lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan kepada siswa sesuai dengan tahap skenario pembelajaran pada RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode membaca terbimbing. Tetapi pada pelaksanaannya bisa saja berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi selama perubahan itu bisa menjadi perbaikan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dan rekan sejawat sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut dijadikan masukan untuk peneliti atas kekurangan saat melakukan proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa yang telah disiapkan. Sehingga setelah proses pembelajaran dilakukan diperoleh data-data tentang pelaksanaan tindakan, kekurangan-kekurangan serta kendala-kendala yang dihadapi.

Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada tahap observasi. Hasil dari refleksi dijadikan dasar atau landasan oleh peneliti untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Siklus 2

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca cerita dengan metode membaca terbimbing.
- b) Menyiapkan media cerita sebagai alat bantu pembelajaran. Cerita yang diberikan berjudul “Hewan Dua Alam”
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.
- d) Membuat lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan kepada siswa sesuai dengan tahap skenario pembelajaran pada RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode membaca terbimbing. Tetapi pada pelaksanaannya bisa saja berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi selama perubahan itu bisa menjadi perbaikan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dan rekan sejawat sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut dijadikan masukan untuk peneliti atas kekurangan saat melakukan proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa yang telah disiapkan. Sehingga setelah proses pembelajaran dilakukan diperoleh data-data tentang pelaksanaan tindakan, kekurangan-kekurangan serta kendala-kendala yang dihadapi.

Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada tahap observasi. Hasil dari refleksi dijadikan dasar atau landasan oleh peneliti untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Siklus 3

1) Perencanaan

Pada siklus dua peneliti melakukan kegiatan perencanaan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus kesatu. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca cerita dengan metode membaca terbimbing.
- b) Menyiapkan media cerita sebagai alat bantu pembelajaran. Cerita yang diberikan berjudul “Kekayaan Indonesia”
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.
- d) Membuat lembar observasi.
- e) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan kepada siswa sesuai dengan tahap skenario pembelajaran pada RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode membaca terbimbing. Tetapi pada pelaksanaannya bisa saja berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi selama perubahan itu bisa menjadi perbaikan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dan rekan sejawat sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut dijadikan masukan untuk peneliti atas kekurangan saat melakukan proses pembelajaran.

5) Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa yang telah disiapkan. Sehingga setelah proses pembelajaran dilakukan diperoleh data-data tentang pelaksanaan tindakan, kekurangan-kekurangan serta kendala-kendala yang dihadapi.

Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

6) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada tahap observasi. Hasil yang didapat dalam tahap

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

observasi dan penilaian hasil belajar setiap siklus dikumpulkan serta dianalisis. Jika tujuan penelitian sudah tercapai, maka penelitian dicukupkan sampai dengan siklus ketiga. Tetapi apabila tujuan penelitian belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus keempat.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh untuk melakukan tindakan di kelas dengan menggunakan metode membaca terbimbing.

2. Tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa soal-soal yang harus dijawab siswa. Pada akhir setiap siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita yang telah dibacanya.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa digunakan sebagai evaluasi untuk menilai kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok setiap paragraf setelah membaca intensif dengan menggunakan metode membaca terbimbing.

4. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan membaca intensif siswa. Wawancara di dilakukan kepada guru kelas IV dan Siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya. Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Guru :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, bagaimana keterampilan membaca intensif siswa kelas IV untuk menentukan kalimat utama pada setiap paragraf?	
2.	Apa saja yang menjadi kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragraf?	
3.	Kendala apa yang ibu temui ketika pembelajaran membaca?	
4.	Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif?	
5.	Apa yang ibu ketahui tentang metode pembelajaran membaca terbimbing?	

Sedangkan pedoman wawancara untuk siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka membaca?	
2.	Bacaan apa yang kamu sukai	
3.	Apakah kamu senang membaca menggunakan metode membaca terbimbing?	
4.	Apakah membaca terbimbing memudahkanmu untuk menentukan kalimat utama pada paragraf?	
5.	Manakah yang kamu pilih, membaca dengan metode membaca terbimbing atau membaca tanpa menggunakan metode apapun?	

5. Pedoman observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran. Dalam observasi kegiatan belajar, sikap dan aktivitas belajar siswa dapat di pantau sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar penentu tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun pedoman observasinya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Guru

Nama Observer :

Siklus :

No	Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Akhir		

Kritik dan saran terhadap proses pembelajaran

Bandung, Mei 2013

Observer

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan pedoman observasi kegiatan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Observasi aktivitas Siswa

Nama Observer :

Siklus :

No	Aspek yang diamati	Hasil			Catatan
		Pengamatan			
		Y	K	T	
1.	Keantusiasan dalam belajar				
	a. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh.				
	b. Menunjukkan sikap tenang.				
	c. Mau mengikuti pelajaran.				
2.	Keaktifan di kelas.				
	a. Mengemukakan pendapat.				
	b. Mengajukan pertanyaan.				
	c. Menjawab pertanyaan guru.				
3.	Keseriusan dalam belajar				
	a. Mendengarkan penjelasan guru.				
	b. Mengikuti pelajaran sampai akhir.				
	c. Mengerjakan tugas yang diberikan.				

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4.	Penguasaan materi				
	a. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar				
	b. Mampu mengerjakan tugas.				

Keterangan:

Y = ya

K = Kurang

T = Tidak

Kritik dan saran terhadap proses pembelajaran

Bandung, Mei 2013
Observer

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang deskripsi aktivitas pembelajaran seperti interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Catatan lapangan merupakan catatan temuan penelitian seperti perilaku siswa selama proses belajar mengajar.

7. Dokumentasi

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilaksanakan perlu dikaji. Maka dokumentasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengkaji keberhasilan pembelajaran. Data yang dapat di dokumentasikan yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Media atau alat peraga yang digunakan
- c. Hasil kegiatan membaca siswa

G. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang di dapat dari instrumen yang telah diberikan peneliti di setiap tahapan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang di dapat selama penelitian berlangsung, mendeskripsikan perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah itu peneliti menganalisis data hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca intensif siswa.

Tes kemampuan membaca intensif pada penelitian ini menggunakan tes uraian yang mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pikiran pokok setiap paragraf dan pertanyaan mengenai isi bacaan tersebut. Pemahaman terhadap bacaan diukur dengan presentase jawaban benar tentang isi bacaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Pemahaman} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100 \% =$$

Adapun patokan presentase pemahaman isi bacaan yang dipakai sebagai pembandingan hasil belajar menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Patokan Nilai Pemahaman Isi Bacaan

Presentase Pemahaman	Nilai	Keterangan
90 % - 100 %	A	Baik Sekali
80 % - 89 %	B	Baik

Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

65 % - 79 %	C	Cukup
55 % - 64 %	D	Kurang
0 % - 54 %	E	Sangat Kurang



Mega Asrianty , 2013

Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu